

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti menyajikan data tentang program intervensi anak berkebutuhan khusus di paud inklusi idaman banjarbaru , peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan: Peneliti telah menyajikan data tentang Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Inklusi Banjarbaru, serta memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang akan peneliti sajikan :

1. Sejarah Singkat TK Negeri Idaman Banjarbaru



Gambar 4.1 Gedung TK Negeri Idaman Banjarbaru (CDFGS.5.1)⁴⁰

TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru berdiri sejak tahun 2013/2014 sebelumnya pada tahun 2009/2010 dikenal nama TK Negeri Idaman Pembina RSBI. Nama TK Negeri Pembina RSBI kemudian diubah menjadi TK Negeri RSBI pada tahun 2010/2011 dan 2011/2012. Pada tahun 2012/2013 menjadi TK

⁴⁰ Catatan Dokumentasi Foto. 5.1 Gedung depan sekolah TK Negeri Idaman Banjarbaru

Negeri Idaman RSBI. Kemudian pada tahun 2013/2014 sampai sekarang TK Negeri Idaman RSBI menjadi TK Negeri Idaman Banjarbaru. TK Negeri Idaman Banjarbaru merupakan TK Negeri berdiri sendiri namun tidak mewakili peran TK Negeri dengan peran membina TK swasta di wilayah perkotaan banjarbaru, bertujuan untuk mewujudkan TK yang berkualitas dan pendidikan yang sukses. Dan juga TK Negeri Idaman Banjarbaru merupakan piloting Pendidikan Inklusif untuk tingkat Taman Kanak kanak di Kota Banjarbaru. (CDFDSH.9.1)⁴¹

2. Lokasi TK Negeri Idaman Banjarbaru

Penelitian kualitatif ini dilakukan di TK Negeri Idaman Banjarbaru yang berlokasi di JL. R.O. Ulin Loktabat Selatan Kecamatan Banjarbaru Selatan Kabupaten Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70712.

3. Data Lembaga TK Negeri Idaman Banjarbaru

Nama Lembaga	: TK Negeri Idaman
Status	: Negeri
NPSN	: 6977892
Izin Operasional	: 014/PAUD/SK/IV/2017
Status Akreditasi	: A
Alamat	
Jalan	: R.O Ulin Banjarbaru
Kelurahan	: Loktabat Selatan
Kecamatan	: Banjarbaru Selatan
Kota	: Banjarbaru

⁴¹ Catatan Dokumentasi Foto. Dokumen Sekolah 6.1 Sejarah Singkat TK Negeri Idaman Banjarbaru

Propinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70714
Telepon	: (0511) 4785222
1. Tahun Pendirian	: 2008
2. Tahun beroperasi	: 2008
3. Status Tanah	: Milik Pemeintah
a. Surat Kepemilikan	: Ada
b. Luas Tanah	: 55.902 M ²
c. Luas Bangunan Sekolah	: 20.00 M ²
4. Dengan Surat Keputusan	: Walikota Banjarbaru
a. Pejabat	: Rudy Resnawan
b. Nomor Dan Tanggal mei 2008	: 181 Tahun 2008 tanggal 29
5. Status Penyelenggara Surat Keputusan Awal	: Piloting Inklusi : Dinas Pendidikan
a. Pejabat	: Ahmadi Arsyad
b. Nomor	: 78 Tahun 2013
Surat keputusan baru	: Dinas Pendidikan Banjarbaru
a. Pejabat	: Dr. Hj. Rahmah Khairita, MM
b. Nomor Dan Tanggal	: 113 Tahun 2017
6. Waktu peyelenggaraan	: Senin-Kamis Dari Jam 08.00 s/d 12.00 WITA Jum'at Dari Jam 08.00 s/d 11.00 WITA (CDFDSH.6.2) ⁴²

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri Idaman Banjarbaru

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan yang dimiliki oleh TK Negeri Idaman Banjarbaru ini adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan dasar literasi, numerasi dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila.

⁴² Catatan Dokumentasi Foto Dokumen Sekolah 6.2 Data Lembaga TK Negeri Idaman Banjarbaru

b. Misi :

- 1). Menanamkan sikap perilaku Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia (akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara).
- 2). Menanamkan sikap Berkebinekaan Global (menenal menghargai budaya).
- 3). Menanamkan sikap Bergotong royong (kolaborasi, kepedulian, berbagi).
- 4). Menanamkan sikap Mandiri (pemahaman diri dan situasi, regulasi diri).
- 5). Membangun sikap Bernalar kritis dan kreatif (eksplorasi, eksperimen, observasi, berkarya, menciptakan).
- 6). Membangun budaya literasi dengan melakukan kegiatan pramembaca, pramenulis menggambar, bercerita, memberbanyak kosa kata baru, diskusi menyampaikan gagasan atau pemikiran atau perasaan secara lisan atau tulisan..
- 7). Membangun budaya numerasi dengan melatih keterampilan kecakapan dalam menggunakan simbol, bilangan, pramatematika untuk memecahkan masalah keseharian.
- 8). Melatih keterampilan memaham, menerapkan, menalar konsep dasar membaca berhitung, menulis sesuai dengan cara dan usia perkembangannya.

c. Tujuan :

- 1). Membangun profil pelajar pancasila dijabarkan dalam enam dimensi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 2). Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya.
- 3). Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar senang belajar.
- 4). Melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dasar literasi dan numerasi.
- 5). Memberikan dukungan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman literasi numerasi yang bermakna.
- 6). Membangun kesiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. (CDFDSH.6.3)⁴³

5. Rekapitulasi Data Jumlah Semua Anak Dan Jumlah Anak Yang Berkebutuhan Khusus 5 tahun terakhir Di TK Negeri Idaman Banjarbaru

Tabel 4.1 Rekapitulasi data jumlah semua anak 5 tahun terakhir Di TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Tahun	TK A / 4-5 Tahun	TK B / 5-6 Tahun	Jumlah
1	2019-2020	128	109	273

⁴³ Catatan Dokumentasi Foto Dokumen Sekolah 6.3. Visi, Misi Dan Tujuan TK Negeri Idaman Banjarbaru.

No	Tahun	TK A/ 4-5 Tahun	TK B/5-6 Tahun	Jumlah
2	2020-2021	108	143	251
3	2021-2022	122	111	233
4	2022-2023	131	127	258
5	2023-2024	112	133	245

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Jumlah Semua Anak Yang Berkebutuhan Khusus 5 Tahun Terakhir Di TK Negeri Idaman Banjarbaru (CDFDSH.6.4)⁴⁴

No	Tahun	TK A / 4-5 Tahun	TK B / 5-6 Tahun	Jumlah
1	2019-2020	11	8	19
2	2020-2021	5	12	17
3	2021-2022	10	4	14
4	2022-2023	3	9	12
5	2023-2024	18	6	24

6. Jumlah Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di TK Negeri Idaman Banjarbaru

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di TK Negeri Idaman Banjarbaru (CDFDSH.6.5)⁴⁵

No	Uraian	PNS							Non PNS						
		S2	S1	D III	D II	D I	SLTA	Jumlah	S2	S1	D III	D II	D I	SLTA	Jumlah
1	Kepala TK	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
2	Guru	-	17	-	-	-	-	17	-	9	1	1	-	4	15
3	TU	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1
4	GPK	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	4
5	Satpam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2

⁴⁴ Catatan Dokumentasi Foto Dokumen Sekolah 6.4. Rekapitulasi Data Jumlah Semua Anak Dan Jumlah Anak Yang Berkebutuhan Khusus.

⁴⁵ Catatan Dokumentasi Foto Dokumen Sekolah 6.5. Jumlah Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.

6	Petugas kebersihan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	9
7	Petugas UKS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
8	Petugas perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Jumlah		-	18	-	-	-	-	18	-	14	2	1	-	16	33

7. Sarana Dan Prasarana TK Negeri Idaman Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap tenaga administrasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti memperoleh data sarana dan prasarana TK Negeri Idaman Banjarbaru yang memadai. Berikut penyajian data sarana dan prasarana TK Negeri Idaman Banjarbaru sebagai berikut :

Tabel 4.4 Sarana TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Ape Luar	Ape Dalam
1.	Gawang Bola	Ape Balok
2.	Ayunan	Ape Mainan Peran
3.	Panjatan	Ape Persiapan
4.	Peluncuran	Ape Bahan Alam
5.	Gantungan	-
6.	Terowongan	-
7.	Titian	-
8.	Gawang Basket	-
9.	Raket Badminton	-

Tabel 4.5 Prasarana TK Negeri Idaman Banjarbaru (CDFDSH.9.6)⁴⁶

No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	6 m x 6 m	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Kerja Guru	6 m x 6 m	2 Ruang	Baik
3.	Ruang Kelas	8 m x 8 m	12 Ruang	Baik

⁴⁶ Catatan Dokumentasi Foto Dokumen Sekolah 9.6.Sarana dan Prasarana TK Negeri Idaman Banjarbaru.

No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi
4	Aula Tertutup	6 m x 14 m	1 Ruang	Baik
5.	Aula Terbuka	8 m x 8 m	1 Ruang	Baik
6.	UKS	6 m x 6 m	1 Ruang	Baik
7.	Perpustakaan	8 m x 8 m	1 Ruang	Baik
8.	Tata Usaha	8 m x 8 m	1 Ruang	Baik
9.	Dapur	8 m x 8 m	1 Ruang	Baik
10.	Gudang	3 m x 8 m	4 Ruang	Baik
11.	Toilet/WC	2 m x 2 m	16 Ruang	Baik
12.	Musholla	3 m x 8 m	1 Ruang	Baik
13.	TPS	-	3 Buah	Baik
14.	Tempat Cuci Tangan Di Dalam Ruang	-	14 Buah	Baik

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap sumber data yaitu guru kelompok A, guru pendamping khusus di kelompok A dan anak berkebutuhan khusus kelompok A. setelah semua data terkumpul kemudian direduksi dan diseleksi dengan katagorinya masing-masing. Sesuai fokus penelitian mengenai bagaimana perencanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud Inklusi, pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud Inklusi, evaluasi program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud Inklusi dan faktor pendukung dan penghambat program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud Inklusi.

1. Perencanaan Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud Inklusi Idaman Banjarbaru

Latar belakang program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud inklusi banjarbaru adalah Indonesia sejak dahulu sudah terbentuknya pendidikan inklusi yang mana memberikan kesempatan belajar mendapatkan pendidikan yang sama tanpa memandang fisik dan kondisi tubuh. Dengan hal ini menyamakan semua hak anak yang berkebutuhan khusus dapat bersekolah disekolah dengan anak yang reguler lainnya. Dengan melalui konsep pendidikan inklusi terbentuk adanya program intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus yang merupakan kegiatan penanganan untuk anak yang berkebutuhan khusus untuk menstimulus perkembangan anak yang mempunyai hambatan. Terkait dengan hal ini keterangan dari ibu I , kepala sekolah TK Negeri Idaman Banjarbaru *“Sejarah TK Negeri Idaman menjadi TK Inklusi Gubernur Rudu Arifin menerima penghargaan sebagai pemerhati anak bekebutuhan khusus. Kemudian Banjarbaru ditunjuk sebagai perwakilan jenjang TK adalah TK Idaman sebagai filoting seklah inklusi oleh Gubernur Propinsi Kalimantan Selatan. Kemudian Walikota Banjarbaru memiliki pandangan yang menurut beliau pendidikan inklusif merupakan suatu strategi untuk mempromosikan pendidikan universal yang efektif karena dapat menciptakan sekolah yang responsif terhadap keberagaman karateristik dan kebutuhan anak”*. (CWKS.1.3)⁴⁷

Selain TK Negeri Idaman ditunjuk sebagai filoting sekolah inklusi oleh Gubernur Propinsi Kalimantan Selatan dan Walikota juga memiliki pandangan yang sama dan perhatian yang lebih untuk anak yang berkebutuhan khusus karena untuk menciptakan sekolah yang responsif terhadap keberagaman karateristik dan

⁴⁷ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.3

kebutuhan anak ada juga beberapa dukungan pihak lain, berikut keterangan dari Ibu kepala Sekolah Ibu I “*Bentuk dukungan pemerintah yaitu TK Negeri Idaman juga difasilitasi dengan diperbolehkan untuk menerima guru lulusan PLB sebagai pendamping Anak ABK dan TK Idaman pernah mendapatkan dana Bantuan operasional pendidikan untuk anak ABK itu bentuk dukungan pemerintah*”. (CWKS.1.4)⁴⁸

Sebelum masuk TK Negeri Idaman Banjarbaru maka syarat nya adalah melakukan asesmen awal anak yang mana TK Negeri Idaman ada bekerja sama dengan pihak psikologis maka sekolah memberikan tawaran untuk memeriksa hasil pemeriksaan psikologis anak nya disekolah atau dengan pihak psikologis yang lain diluar. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah “*Sekolah kami melakukan asesmen awal sebelum masuk dengan bekerja sama dengan psikologis dan boleh juga memeriksa nya dengan psikologis diluar*”.(CWKS.1.6)⁴⁹

Sebelum melakukan asesmen anak dan menunjukkan hasil asesmen anak untuk syarat masuk nya TK Negeri Idaman sekolah melakukan perencanaan program intervensi anak yang berkebutuhan khusus yang mana juga melakukan sosialisasi dengan orang tua murid baru tentang program sekolah yang mana menjelaskan tentang sekolah inklusi. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ibu I “*Kami melakukan sosialisasi program sekolah dengan orangtua murid baru salah satunya adalah menjelaskan keberadaan sekolah*

⁴⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.4

⁴⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.6

inklusi sehingga kehadiran anak ABK dapat ditoleransi oleh murid lainnya disekolah". (CWKS.1.8)⁵⁰

TK Negeri Idaman Banjarbaru mempunyai program khusus untuk menangani anak yang berkebutuhan khusus yaitu program intervensi anak yang berkebutuhan khusus yang mana sekolah memiliki guru pendamping khusus (GPK) untuk anak yang berkebutuhan khusus yang mana tugas nya selalu mendampingi anak yang berkebutuhan khusus berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu I selaku Kepala Sekolah *"TK Idaman memiliki guru pendamping ABK lulusan dari SI PLB Unlam , SI Psikologi dan yang masih berkuliah di PLB Unlam semester akhir". (CWKS.1.5)⁵¹*

Untuk melancarkan perencanaan program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus adalah ada nya modul ajar dan program semester didalam kelas saja yang mana kegiatan nya lebih dimodifikasi berikut keterangan Bapak guru T *"Rpph ada cuman rpph lebih ke kelas rpph-nya dimodifikasi lagi tergantung kondisi anak". (CWGPK.2.9)⁵²*

Perencanaan program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus perlu juga adanya program pembelajaran individual (PPI) yang mana merupakan untuk lebih mengembangkan semua kemampuan anak yang mempunyai hambatan dengan membuat program pembelajaran individual (PPI) akan membuat anak yang berkebutuhan dapat terstimulus tetapi TK Negeri Idaman tidak membuat program pembelajaran individual (PPI) berikut wawancara peneliti dengan ibu S *"Tidak mengerjakan.karena kami penilaiannya itu dari hasil penilaian untuk*

⁵⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.8

⁵¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.5

⁵² Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus 2.9

anak yang berkebutuhan khusus diruang sumber dan dikelas dijadikan satu rapot tidak ada penilaian khusus dijadikan satu rapot guru kelas dan guru pendamping khusus yang bekerja sama untuk mengisi rapot anak”.⁵³(CWGPKA2.2.14) Dan ditambahkan oleh bapak T *“kami membuat PPI hanya untuk anak dikategori berat tidak bisa mengikuti kegiatan secara menyeluruh akan diberi PPP”*. (CWGPK.2.10)⁵⁴

Kegiatan program intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus ini juga di rencanakan oleh guru pendamping khusus yang mana sesuai dengan kondisi anak yang berkebutuhan khusus keterangan dari ibu S *“Perencanaannya dikerjakan bersama-sama dengan guru pendamping khusus yang lainnya yang mana menyesuaikan tema yang ada dikelas. Yang mana semua kegiatan diruang sumber itu disesuaikan dengan kebutuhan anak”* . .(CWGPKA2.2.4)⁵⁵

2. Pelaksanaan Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud Inklusi Idaman Banjarbaru

Pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus ini ada ruangan khusus yang mana diruangan khusus ini hanya ada anak yang berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan yang berbeda yaitu untuk menstimulus semua aspek perkembangan berikut keterangan dari ibu S *“ada tempat khusus untuk intervensi anak yang memiliki hambatan yaitu diruang atas atau ruang sumber”*. (CWGPKA2.1.4)⁵⁶

⁵³ Catatan Wawancara Guru Pendamping KhususKelasA2.2.14

⁵⁴ Catatan wawancara Guru Pendamping Khusus.2.10

⁵⁵ Catatan Wawancara Guru Pendamping KhususKelasA2.2.4

⁵⁶ Catatan Wawancara Guru Pendamping KhususKelasA2.1.4

Program intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus dilaksanakan setiap 3 hari dalam seminggu. Peneliti meneliti 2 orang anak berkebutuhan khusus yang mana kedua anak tersebut berada dalam kelompok A1 dan A2 . kelas A1 berumur 5 tahun dengan hambatan hambatan *Attention Deficit Hyperactivity* (Adhd) dan kelas A2 berumur 5 tahun dengan hambatan *Languange Disorder* yang mana jadwal intervensi anak berkebutuhan khusus dikelompok A seminggu sekali yang mana sudah terjadwal berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu S “*Jadwal ibu mengajar diruang sumber hari selasa dan pada hari selasa itu ada 10 anak yang ibu intervensi yang mana jadwal kelas A1 4 orang, A2 4 orang dan A3 separeo atau 2 orang*”.(CWGPKA2.2.3)

Waktu untuk pelaksanaan program intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki waktu jam sekolah tidak ada waktu khusus atau tidak diluar jam sekolah. kutipan wawancara peneliti dengan ibu S “*kegiatan intervensi atau pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus Dimulai pada jam 08.30-10.00 WITA di jam masuk sekolah*”. (CWGPKA2.1.3)⁵⁷

Program intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus ini ada beberapa yang berbeda dengan pembelajaran yang dikelas seperti alat permainan yang ada didalam kelas maupun didalam ruang sumber hasil wawanca peneliti dengan Ibu S “*Alatpermainan diruang sumber yang tidak ada dikelas seperti Trampolin, matras, terowongan dan alat keseimbangan lainnya. Untuk seperti pom-pom lego dan lain-lain itu sama dengan yang dikelas*”. (CWGPKA2.2.6)⁵⁸

⁵⁷ Catatan Wawancara Guru Pendamping KhususKelasA2.1.3

⁵⁸ Catatan Wawancara Guru Pendamping KhususKelasA2.2.6

Untuk terlaksananya program intervensi anak berkebutuhan khusus ada guru khusus mengajar pembelajaran khusus diruang sumber untuk anak yang mempunyai hambatan hasil wawancara peneliti dengan Ibu N *“Untuk guru yang mengajar diruang sumber biasanya dirapatkan sesuai hari yang telah dijadwalkan dan sesuai guru pendamping khusus nya masing-masing, jadi kami sebagai guru pendamping khusus (GPK) mengajar 1 kali seminggu mengajar diruang sumber dan mengintervensi anak yang mempunyai hambatan. Kecuali ada guru pendamping khusus yang tidak menyanggupi diruang sumber maka sebagai guru pendamping khusus yang lain nya membantu”*.(CWGPKA1.1.9)⁵⁹

Adanya beberapa temuan peneliti tentang program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud inklusi Banjarbaru yang didukung dokumen-dokumen dan juga hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

a. Selasa, 23 April 2024

Pada hari selasa, 23 April 2024 jam 07.55 WITA peneliti melakukan penelitian untuk melakukan penelitian dikelas A1 kelas nya Av anak dengan hambatan ADHD yang mana jadwal kegiatan intervensi nya di hari selasa . Tiba pada saat peneliti datang anak-anak di TK Negeri Idaman ini bersiap-siap untuk baris di halaman. Pada jam 08.00 Anak baris dilapangan pertama bernyanyi selamat pagi dan bertepuk tangan Dan bergerak dan menari banana chacha.(CLP.KRSA1.2.1)⁶⁰

⁵⁹ Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus Kelas A1.1.9

⁶⁰ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.1



Gambar 4.2 Foto semua anak berbaris di halaman.(CDF.KA1HADHD.1.1)⁶¹

Terlihat Av datang lambat dan saat anak benyanyi dan menari dan bergerak banana chacha Av duduk diam dan jalan-jalan dan aktif tiba saat av berteman dengan anak yang kurang fokus saat terjatuh dan menangis dan Av mengadu ke gpk nya bahwa ada teman nya yang mendorong nya tetapi disini peneliti tidak mengerti apa yang di bicakan Av karena tidak jelas. (CLP.KRSA1.2.2)⁶². Dan ada kejadian yang mana ada kejadian teman nya tidak sengaja teman nya minta maaf dan Av mau memaafkan disini terlihat Av tidak kesal maupun marah. (CLP.KRSA1.2.3)⁶³

Tiba jam 08.25 anak memasuki kelas masing-masing. Tiba dikelas anak-anak cuci tangan dan bagi yang mau minum. (CLP.KRSA1.4.4)⁶⁴. Pada saat cuci tangan ternyata Av tidak mau antri kata ibu guru nya Av antri cuci tangan nya kemudian di jawab Av “anyaah”. (CLP.KRSA1.2.5)⁶⁵

Tepat pada Jam 08.40 WITA av memasuki ruang sumber. Diruang sumber ini ada memilki ruangan khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus yang mana yang dpat memasuki ruangan ini hanya anak yang memiliki hambatan.

⁶¹ Catatan Dokumentasi Foto Kelas Dan Ruang Sumber A1 Hambatan ADHD.1.1

⁶² Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.2

⁶³ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.3

⁶⁴ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.4

⁶⁵ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.5

(CLP.KRSA1.2.6)⁶⁶. Yang mengajarkan dan melatih kegiatan intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus adalah ibu Nk dan ibu Fs. Kemudian pertama-tama dimulai dengan kegiatan awal yang mana yang mengajarkan intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus guru pendamping khusus menanyakan kita berada dimana ini ? lalu tidak semua orang menjawab dan terlihat Av jalan-jalan tidak fokus dan perhatiannya tidak memperhatikan guru pendamping khusus. (CLP.KRSA1.2.7)⁶⁷



Gambar 4.3 Foto kegiatan awal anak adhd bersama anak berkebutuhan khusus lainnya diruang sumber. (CDF.KA1ADHD.1.3)⁶⁸

Kemudian ibu menanyakan lagi dimana ini ? dan lagi tidak semua anak berkebutuhan khusus yang menyahut dan ada beberapa anak berkebutuhan khusus fokus dan perhatian kepada guru yang berbicara. (CLP.KRSA1.2.8)⁶⁹.Kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar, baca sholawat, istigfar. ternyata yang membaca Cuma ibu pendamping khususnya saja anak-anak didalam ruang sumber ini tidak terkontrol, tidak tertib dan tidak fokus. Kemudian guru pendamping khusus mau ikut pembelajaran ga? Mau main diruang sumber ga?

⁶⁶ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.6

⁶⁷ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.7

⁶⁸ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.1.3

⁶⁹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.8

Lau anak yang berkebutuhan khusus diruang sumber menyahut Mau bu. Kalu mau main dan belajar diruang sumber ini tolong kontrol dan sesuai aturan.tenang setelah nya anak-anak diruang sumber mendengarkan ibu pendamping khusus. (CLP.KRSA1.2.10).⁷⁰

Tepat pada jam 09.00 WITA ibu mempersilahkan anak untuk melatih keseimbangan dengan menggunakan meniti bola karet dan titian yang terbuat dari kayu secara bergantian dan tiba giliran Av Terlihat Av mampu melatih keseimbangan nya tanpa bantuan guru pendamping khusus. (CLP.KRSA1.2.11)⁷¹



Gambar 4.4 Foto kegiatan anak adhd bersama anak berkebutuhan khusus lainnya diruang sumber. (CDF.KA1ADHD.1.4)⁷²

Kemudian tepat pada jam 09.04 WITA ibu menjelaskan dan mempraktekkan kegiatan dalam metode bermain yang mana ibu mempraktekkan yaitu dengan meniup bola dalam sedotan tebal yang ada ring nya kemudian dengan cara meniup bola tersebut dengan pelan agar bola nya tidak jatuh dengan

⁷⁰ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.10

⁷¹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.11

⁷² Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.1.4

kegiatan ini untuk melatih kefokusannya dan membantu perkembangannya motoriknya anak. (CLP.KRSA1.2.12)⁷³



Gambar 4.5 Foto kegiatan inti guru pendamping khusus menjelaskan dan mempraktikkan kegiatan (CDF.KA1ADHD.1.5)⁷⁴

Setelah selesai guru pendamping khusus menjelaskan dan mempraktikkan maka guru pendamping khusus mempersilahkan anak yang berkebutuhan khusus itu diruang sumber juga melakukannya secara bergantian. Tepat pada giliran Av terlihat Av pelan-pelan meniup bolanya mampu mengatur kefokusannya hingga bola yang didalam ring kecilnya tidak terjatuh. (CLP.KRSA1.2.13)⁷⁵



⁷³ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.12

⁷⁴ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.1.5

⁷⁵ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.13

Gambar 4.6 Foto Av hambatan *Attention Deficit Hyperactivity* (Adhd) mampu melakukan kegiatan dengan fokus dan bola tidak jatuh kelantai. (CDF.KA1ADHD.1.6)⁷⁶

Jam 09.31 dalam kegiatan ke-2 yaitu kegiatan guru pendamping khusus menyiapkan water beads yang diisi dengan batu kecil yang mana batu itu ditulisi angka huruf abjad. Kemudian guru pendamping khusus menjelaskan dan mempraktikkan bagaimana peraturan melakukan kegiatan tersebut. Anak-anak cara dalam kegiatan ke-2 ini ibu menyiapkan air didalam kotak yang berisi water beads dan disini ibu juga meletakkan batu yang berisi huruf abjad agar kalian bisamenebak huruf yang ibu ambil nanti. Setelah ibu selesa imenjelaskan dan mempraktikkan ibu guru mempersilahkan semua anak yang berkebutuhan khusus diruang sumber itu juga melakukan kegiatan ke-2 itu secara bergantian(CLP.KRSA1.2.14)⁷⁷



Gambar 4.7 Foto guru pendamping khusus menjelaskan dan mempraktikkan kegiatan ke-2 yaitu menebak huruf didalam water beads. (CDF.KA1ADHD.1.8)⁷⁸

⁷⁶ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.1.6

⁷⁷ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.14

⁷⁸ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.1.8

Tepat pada Av ditanya ibu pendamping khusus nya Av ini huruf apa ? Av menjawab T disini terlihat bahwa Av sudah mulai mengenal dan bisa menebak huruf(CLP.KRSA1.2.15)⁷⁹



Gambar 4.8 Foto kegiatan 2 menebak huruf di water beads anak dengan hambatan *Attention Deficit Hyperactivity* (Adhd) bisa menebak huruf di water beads. (CDF.KA1ADHD.1.9)⁸⁰

Tepat pada jam 09.30 kegiatan penutup yaitu *recalling*. Pada kegiatan penutup ini guru pendamping khusus menanyai bagaimana kegiatan pembelajaran dan main diruang sumber ini hari ini apakah senang perasaan nya ? ada sebagian anak yang menjawab senang dan ada sebagian anak tidak menjawab dan asyik sendiri. Kemudian guru pendamping khusus menanyakan kegiatan apa saja yang kita lakukan hari ini ? guru sambil memberikan gambaran kegiatan yang dilakukan tadi dan ada anak yang mampu menjawab pertanyaan ibu pendamping khusus katanya main titian, ada anak yang enjawab water beads dan ada anak yang menjawab meniup bola dan ada juga anak yang tidak memperhatikan guru

⁷⁹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.2.15

⁸⁰ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.1.9

pendamping khusus berbicara dan asyik dengan sendiri bahkan bermain yang lain.

(CLP.KRSA1.2.16)⁸¹



Gambar 4.9 Foto kegiatan penutup yaitu membaca doa selesai berkegiatan di ruang sumber dan siap kembali kekelas masing-masing. (CDF.KA1ADHD.1.11)⁸²

Tetapi untuk Av tidak memperhatikan guru nya asyik dengan bermain yang lain dan jalan-jalan saja tidak fokus dengan apa yang dikatan guru pedamping khusus. (CLP.KRSA1.2.17)⁸³

Kemudian setelah itu baca doa setelah belajar dan berkegiatan tidak semua anak yang mau baca doa dan fokus main dan tidak terkontrol. (CLP.KRSA1.2.18)⁸⁴. Dan kegiatan terakhir ini Av tidak mau baca doa dan aktif juga asyik dengan dunianya sendiri. (CLP.KRSA1.2.19)⁸⁵

Di minggu pertama peneliti lakukan ini tentang sebuah pembelajaran khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus kegiatan hari ini dalam belajar dan kegiatan di dalam ruang sumber terlihat masih banyak yang tidak terkontrol dan tidak dengan sesuai aturan dan asyik dengan mainan yang lain bahkan beberapa

⁸¹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.16

⁸² Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.2.11

⁸³ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.17

⁸⁴ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.18

⁸⁵ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.19

kali ditegur oleh guru pendamping khusus untuk tetap fokus dan tetap memperhatikan pada saat pembelajaran tapi tidak semua anak memperhatikan dan fokus dengan apa yang pendamping khusus ajarkan. (CLP.KRSA1.2.20)⁸⁶

b. Selasa, 30 April 2024

Pada hari selasa, 30 April 2024 jam 07.55 WITA peneliti melakukan penelitian untuk melakukan penelitian di kelas A2 kelas nya Ha. Tiba pada saat peneliti datang anak-anak di TK Negeri Idaman ini bersiap-siap untuk baris di halaman. Pada jam 08.00 Anak baris di lapangan pertama bernyanyi selamat pagi dan bertepuk tangan, bergerak dan menari beberapa lagu yang disetelkan oleh guru. (CLP.KRSA2.3.1)⁸⁷



Gambar 4.10. Foto anak-anak baris di halaman. (CDF.KA2LD.2.1)⁸⁸

Disaat itu Ha datang tepat waktu. peneliti lihat Ha tidak diam ditempat dan bergerak selalu kemana-mana Ha jalan-jalan dengan selalu membawa mainan

⁸⁶ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.3.20

⁸⁷ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.1

⁸⁸ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A2 Dan Ruang Sumber Hambatan Language Disorder.2.1

ditangan nya.(CLP.KRSA2.3.2)⁸⁹.Tepat pada Jam 08.40 WITA Ha memasuki ruang sumber. Diruang sumber ini ada memiliki ruangan khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus yang mana yang dapat memasuki ruangan ini hanya anak yang memiliki hambatan. (CLP.KRSA2.3.5)⁹⁰Yang mengajarkan dan melatih kegiatan intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus adalah ibu Nk dan ibu Fs. Kemudian pertama-tama dimulai dengan kegiatan awal yang mana yang mengajarkan intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus guru pendamping khusus menanyakan kita berada dimana ini ? lalu tidak semua orang menjawab dan terlihat Ha tidak fokus dengan apa yang diucapkan oleh guru pendamping khusus dan selalu memainkan mainan Yang dibawa nya sendiri dari rumah dan selalu memainkannya.(CLP.KRSA2.3.6)⁹¹



Gambar 4.11.Foto kegiatan awal anak dengan hambatan *Language Disorder* bersama anak berkebutuhan khusus lainnya diruang sumber.(CDF.KA2LD.2.2)⁹²

⁸⁹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.2

⁹⁰ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.5

⁹¹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.6

⁹² Catatan Dokumentasi Foto Kelas A2 Dan Ruang Sumber Hambatan Language Disorder.2.2

Kemudian ibu menanyakan lagi dimana ini ? dan lagi tidak semua anak berkebutuhan khusus yang menyahut dan ada beberapa anak berkebutuhan khusus fokus dan perhatian kepada guru yang berbicara. (CLP.RSKA2.3.7)⁹³

Peneliti lihat pada kegiatan awal ini Ha selalu memainkan mainan yang Ha bawa dan tidak memperhatikan guru pendamping khusus berbicara di ruang sumber.(CLP.KRSA2.3.8)⁹⁴

Kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar, baca sholawat, istigfar. pada kegiatan awal ini tidak semua anak fokus dan mau berdoa sebelum belajar, baca sholawat dan istigfar hanya beberapa orang saja. Dan terlihat lagi Ha tidak mendengarkan guru pendamping khusus memainkan mainan yang dia bawa tetapi Ha diam saja ditempat dan tidak jalan-jalan..(CLP.KRSA2.3.9)⁹⁵

Tepat pada jam 09.00 WITA masuk dalam kegiatan inti disini ibu Nh menanyakan kegiatan sebelumnya dan mau mengingatkan kembali minggu kemaren melakukan kegiatan dengan tema permainan sains dan melakukan kegiatan meniup bola disedotan dan menebak huruf didalam water beads. Kemudian ibu Nh mempraktikkan dan mencontohkan kegiatan hari ini. anak-anak hari ini tema kita yaitu mengenal bilangan ya. Kemudian disini ibu mau mencontohkan dan mempraktikkan kegiatan kita hari ini. Disini ibu mempersiapkan bahan dan alat nya yaa bahan nya adalah lem, kertas origami yang dipotong kecil, biji-bijian kering menggunakan jagung, kertas print nya yaitu

⁹³ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.7

⁹⁴ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.8

⁹⁵ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.9

gambar jagung. Alatnya adalah *cotton bud*. Jadi pertama-tama ambil kertas printan jagung kemudian ambil *cotton bud* kemudian ambil lemnya dan gunakan secukupnya tempelkan biji jagung kering tersebut ke dalam gambar printan jagungnya dan untuk daun pakai kertas origami berwarna hijau ya anak-anak. Terlihat tidak semua anak yang memperhatikan guru hanya beberapa orang saja. Setelah ibu guru pendamping khusus bertanya siapa yang mau ikut dalam kegiatan ini? Saya bu guru. Duduk yang rapi siapa yang mau dalam kegiatan ini. Kemudian anak-anak dipersilahkan duduk rapi dan berdoa dulu sebelum melakukan kegiatan tersebut. (CLP.KRSA2.3.10)⁹⁶



Gambar 4.12. Foto kegiatan inti yaitu kegiatan guru pendamping khusus menjelaskan dan mempraktikkan kegiatan dengan tema/subtema imajinasi dan kreatifitasku (P5). (CDF.KA2LD.2.3)⁹⁷

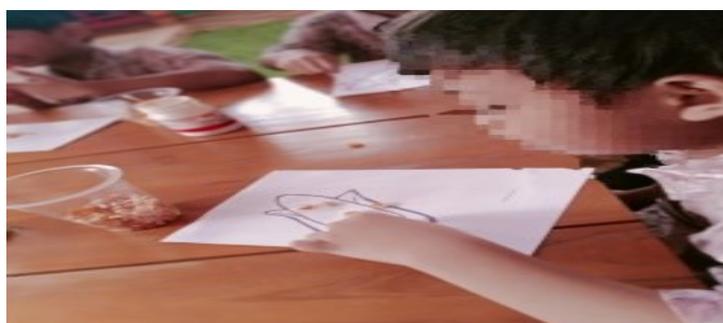
Peneliti melihat disini Ha mendengarkan saja guru pendamping khusus menjelaskan dan mempraktikkan kegiatannya tetapi terbagi fokusnya Ha yaitu selalu memainkan mainan yang ada ditangannya. Tetapi Ha mau melakukan kegiatan walaupun masih dalam bantuan oleh guru pendamping khusus.

⁹⁶ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.10

⁹⁷ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A2 Dan Ruang Sumber Hambatan Language Disorder.2.3

(CLP.KRSA2.3.11)⁹⁸. Dalam kegiatan ini tidak semua anak dapat menyelesaikannya beberapa anak yang jalan-jalan yang masih belum terkontrol bahkan ada anak yang mengatakan cape dalam kegiatan kolase ini tapi ada juga beberapa anak yang sudah menyelesaikan kegiatan kolase jagung dan mengisi penuh biji-bijian jagung keringnya dilanjutkan dengan main-main mengisi mainan sayur-sayuran yang terbuat dari kayu yang mana dimasukkan ke dalam gelas plastik. (CLP.KRSA2.3.12)⁹⁹

Terlihat Ha mau mengerjakan kegiatan kolase jagung ini dan sesuai aturan yang sudah dijelaskan guru, tetapi tidak semua dikerjakannya dan masih dalam bantuan guru pendamping khusus. (CLP.KRSA2.3.13)¹⁰⁰



Gambar 4.13. Foto anak dengan hambatan *Language Disorder* melakukan kegiatan yaitu kolase gambar jagung dengan topik aktifitas belajarku dengan bermain dan sub topik mengenal bilangan. (CDF.KA2LD.2.4)¹⁰¹

Jam 09.40 anak-anak lari-lari ingin keluar dalam ruang sumber tetapi ibu guru pendamping khusus mengatakan belum lagi nak kita *recalling* dan baca doa dulu. Kemudian *recalling* ibu guru menanyai bagaimana kegiatan hari ini kalian

⁹⁸ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.11

⁹⁹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.12

¹⁰⁰ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.13

¹⁰¹ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A2 Dan Ruang Sumber Hambatan Language Disorder.2.4

senang? Senang bu ayo kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini? Ada anak yang menjawab Menempel jagung bu iyaa itu namanya kolase. Sebelum kembali kekelas masing-masing berdoa dulu ya. Setelah berdoa anak-anak masuk kekelas masing-masing. (CLP.KRSA2.3.14)¹⁰²



Gambar 4.14. Foto kegiatan penutup yaitu membaca doa selesai berkegiatan di ruang sumber dan siap kembali kekelas masing-masing.(CDF.KA2LD.2.8)¹⁰³

Pada kegiatan intervensi ini Ha tidak fokus berdoa dan hanya memainkan permainan nya saja dalam kegiatan Ha mau tetapi masih dalam bantuan guru pendamping khusus.

c. Selasa, 7 Mei 2024

Pada hari Selasa 7 Mei 2024 jam 07.55 WITA peneliti melakukan penelitian untuk melakukan penelitian dikelas A1 kelas nya Av. Tiba pada saat peneliti datang anak-anak di TK Negeri Idaman ini bersiap-siap untuk baris dihalaman. Pada jam 08.00 Anak baris dilapangan pertama bernyanyi selamat

¹⁰² Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2.3.14

¹⁰³ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A2 Dan Ruang Sumber Hambatan Language Disorder.2.8

pagi dan bertepuk tangan bergerak dengan lagu yang diputar oleh guru.(CLP.KRSA1.4.1)¹⁰⁴



Gambar 4.15. Foto anak-anak baris di halaman.(CDF.KA1HADHD.3.1)¹⁰⁵

Tepat pada Jam 08.40 WITA av memasuki ruang sumber. Diruang sumber ini ada memiliki ruangan khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus yang mana yang dpat memasuki ruangan ini hanya anak yang memiliki hambatan. (CLP.KRSA1.4.4)¹⁰⁶

Yang mengajarkan dan melatih kegiatan intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus adalah ibu Nk dan ibu Fs. Kemudian pertama-tama dimulai dengan kegiatan awal yang mana yang mengajarkan intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus guru pendamping khusus menanyakan kita berada dimana ini ? lalu tidak semua orang menjawab dan terlihat Av jalan-jalan tidak fokus dan perhatiannya tidak memperhatikan guru pendamping khusus. (CLP.KRSA1.4.4)¹⁰⁷

¹⁰⁴ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.1

¹⁰⁵ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.3.1

¹⁰⁶ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.4

¹⁰⁷ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.4



Gambar 4.16. Foto kegiatan awal anak dengan hambatan anak dengan hambatan *Attention Deficit Hyperactivity* (Adhd) bersama anak berkebutuhan khusus lainnya diruang sumber.(CDF.KA1HADHD.3.2)¹⁰⁸

Kemudian ibu menanyakan lagi dimana ini ? dan lagi tidak semua anak berkebutuhan khusus yang menyahut dan ada beberapa anak berkebutuhan khusus fokus dan perhatian kepada guru yang berbicara.(CLP.KRSA1.10.5)¹⁰⁹.Peneliti lihat pada kegiatan awal ini Av jalan-jalan tidak mau diam dan memainkan mainan yang ada didalam ruang sumber. (CLP.KRSA1.4.6)¹¹⁰

Kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar, baca sholawat, istigfar. ternyata yang membaca Cuma ibu pendamping khusus nya saja anak-anak didalam ruang sumber ini tidak terkontrol, tidak tertib dan tidak fokus. Kemudian guru pendamping khusus mau ikut pembelajaran ga? Mau main diruang sumber ga? Lalu anak yang berkebutuhan khusus diruang sumber menyahut Mau bu. Kalau mau main dan belajar diruang sumber ini tolong kontrol dan sesuai aturan.tenang setelah nya anak-anak diruang sumber mendengarkan ibu pendamping khusus. (CLP.KRSA1.4.7)¹¹¹

¹⁰⁸ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.3.2

¹⁰⁹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.5

¹¹⁰ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.6

¹¹¹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.7

Tepat pada jam 09.00 WITA ibu memperasalahkan anak untuk melatih keseimbangan dengan menggunakan meniti bola karet dan titian yang terbuat dari kayu secara bergantian dan tiba giliran Av Terlihat Av mampu melatih keseimbangannya tanpa bantuan guru pendamping khusus. (CLP.KRSA1.4.8)¹¹²



Gambar 4.17. Foto anak dengan hambatan anak dengan hambatan *Attention Deficit Hyperactivity* (Adhd) mampu dalam menyeimbangkan dalam titian, trampolin dan yang lainnya. (CDF.KA1HADHD.3.5)¹¹³

Kemudian tepat pada jam 09.05 WITA masuk dalam kegiatan inti yaitu ibu menjelaskan dan mempraktekkan kegiatan dalam metode bermain yang mana ibu mempraktekkan yaitu kegiatan mengenal bilangan pertama-tama ibu mau tanya dulu ya tentang bilangan itu apa ya? Ada anak yang menjawab angka yaa betul angka kemudian disini ibu mau bertanya ke kalian masing-masing yaa coba Av sebutkan bilangan 1-10 dan Av mampu menjawabnya. (CLP.KRSA1.4.9)¹¹⁴

¹¹² Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.8

¹¹³ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.3.5

¹¹⁴ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.9



Gambar 4.18 Foto kegiatan inti yaitu kegiatan guru pendamping khusus menjelaskan dan mempraktikkan dengan topik aktifitas belajarku dengan bermain dan sub topik mengenal bilangan.(CDF.KA1HADHD.3.3)¹¹⁵

Tiba giliran Av ditanya oleh guru pendamping khusus Av coba sebutkan bilangan dari 1-10 dan Av dapat menyebutkan bilangan 1-10 tersebut walaupun pengucapannya masih belum fasih dalam berbicara dan masih belum terlalu dipahami oleh guru pendamping khusus. (CLP.KRSA1.4.10)¹¹⁶

Kemudian ibu menjelaskan dan mempraktekkan dalam kegiatan menulis bilangan di papan tulis kecil dengan menggunakan batu kapur. Anak-anak disini ibu menyediakan papan tulis kecil dan batu kapur kalian silahkan tulis ya bilangan angka yang kalian mau baik bu. Kemudian anak-anak ada yang mau dalam kegiatan menulis bilangan angka dipapan tulis kecil ini. Terlihat anak-anak yang berkebutuhan khusus itu tidak semua memperhatikan ada sebagian anak yang tidak fokus dan main dengan yang lain.(CLP.KRSA1.4.11)¹¹⁷

Kegiatan ke-2 ibu tidak menjelaskan tetapi ibu menyediakan mainan yang mana menyediakan mainan buah-buahan yang terbuat dari plastik yang mana

¹¹⁵ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.3.3

¹¹⁶ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.10

¹¹⁷ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.11

anak-anak memasukkan mainan buah-buahan itu lalu memasukkan kedalam cangkir plastik dan menghitungnya. Ibu juga menyediakan mainan meronce dan juga menyediakan bola mutiara yang dimasukkan kedalam wadah dan menghitungnya semua kegiatan ini untuk anak bisa berhitung dan mampu mengenal angka dan mampu melatih motorik halus anak. (CLP.KRSA1.4.12)¹¹⁸



Gambar 4.19. Foto memasukkan bola mutiara kedalam wadah dengan cara berhitung sesuai dengan dengan topik aktifitas belajarku dengan bermain dan sub topik mengenal bilangan.(CDF.KA1HADHD.3.6)¹¹⁹

Av melakukan kegiatan memasukkan bola mutiara kedalam wadah yang mana dari segi motorik halus sudah sudah mulai muncul tetapi memasukkan bola mutiara nya banyak tidak satu-satu dan tidak dihitungnya. (CLP.KRSA1.4.13)¹²⁰



¹¹⁸ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.12

¹¹⁹ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.3.6

¹²⁰ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.13

Gambar 4.20. Foto anak dengan hambatan anak dengan hambatan *Attention Deficit Hyperactivity* (Adhd) memasukan bola mutiara kedalam wadah mampu dalam perkembangan motorik halus nya. (CDF.KA1HADHD.3.7)¹²¹

Tepat pada jam 09.40 kegiatan penutup yaitu *recalling*. Pada kegiatan penutup ini guru pendamping khusus menanyai bagaimana kegiatan pembelajaran dan main diruang sumber ini hari ini apakah senang perasaan nya ? ada sebagian anak yang menjawab senang dan ada sebagian anak tidak menjawab dan asyik sendiri. kemudian setelah itu baca doa setelah belajar dan berkegiatan tidak semua anak yang mau baca doa dan fokus main dan tidak terkontrol. (CLP.KRSA1.4.14)¹²²



Gambar 4.21 Foto kegiatan penutup yaitu membaca doa selesai berkegiatan di ruang sumber dan siap kembali kekelas masing-masing. (CDF.KA1HADHD.3.8)¹²³

Terlihat Av sangat aktif jalan-jalan dan asyik dengan diri nya sendiri. Ketika berdoa masih belum terlihat sifat berdoanya dan mau melakukan kegiatan walaupun belum sesuai aturan. (CLP.KRSA1.4.21)¹²⁴

¹²¹ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.3.7

¹²² Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.14

¹²³ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan ADHD.3.8

¹²⁴ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A1.4.21

d. Selasa, 14 Mei 2024

Pada hari Selasa, 14 Mei jam 07.55 WITA peneliti melakukan penelitian untuk melakukan penelitian di kelas A2 kelas nya Ha. Tiba pada saat peneliti datang anak-anak di TK Negeri Idaman ini bersiap-siap untuk berbaris di halaman. Pada jam 08.00 Anak berbaris di lapangan pertama bernyanyi selamat pagi dan bertepuk tangan, bergerak dan menari beberapa lagu yang ditetelkan oleh guru. (CLP.KRSA2.5.1)¹²⁵



Gambar 4.22. Foto anak-anak berbaris di halaman. (CDF.KA1HADHD.4.1)¹²⁶

Disaat itu Ha fokus tidak jalan-jalan dan tidak memainkan mainan yang dibawanya dari rumah. (CLP.KRSA2.11.2)¹²⁷ Tiba jam 08.30 WITA anak memasuki kelas masing-masing. Tiba di kelas anak-anak cuci tangan dan bagi yang mau minum. (CLP.KRSA2.5.3)¹²⁸

¹²⁵ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Language Disorder.5.1

¹²⁶ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan Language Disorder.4.1

¹²⁷ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Language Disorder.5.2

¹²⁸ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Language Disorder.5.3

Tepat pada Jam 08.35 WITA Ha memasuki ruang sumber. Diruang sumber ini ada memiliki ruangan khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus yang mana yang dapat memasuki ruangan ini hanya anak yang memiliki hambatan. (CLP.KRSA2.5.4)¹²⁹

Jam 08.58 guru pendamping khusus mengajak anak yang berkebutuhan khusus memasuki ruang Aula yang mana menonton LCD yang telah disediakan oleh guru pendamping khusus. Kita semua keruang Aula ya anak-anak ibu akan menampilkan video lewat LCD baik bu. Setelah memasuki ruang Aula masuk dikegiatan awal yang mana doa sebelum belajar, baca sholawat, istigfar. pada kegiatan awal ini tidak semua anak fokus dan mau berdoa sebelum belajar, baca sholawat dan istigfar hanya beberapa orang saja. (CLP.KRSA2.5.5)¹³⁰ dan Ha terlihat sikap berdoa saja sedangkan pengucapan bacaan nya belum lancar. (CLP.KRSA2.5.6)¹³¹



¹²⁹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Language Disorder.5.4

¹³⁰ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Language Disorder.5.5

¹³¹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Language Disorder.5.6

Gambar 4.23 Foto kegiatan awal anak dengan hambatan *Language Disorder* bersama anak berkebutuhan khusus lainnya di Aula. (CDF.KA1HADHD.4.2)¹³²

Setelah itu ibu guru memutar video dari LCD adalah video senam sehat dan yang kedua adalah nama bilangan sesuai dengan topik dan semua anak bergerak dan didampingi oleh guru pendamping khusus juga. (CLP.KRSA2.5.7)¹³³



Gambar 4.24 Foto senam bergerak sehat dan menonton nama angka.(CDF.KA1HADHD.4.3)¹³⁴

Terlihat Ha fokus, mau bergerak dan sesuai dengan aturan dan tidak memainkan mainannya yang Ha bawa. (CLP.KRSA2.5.8)¹³⁵

Setelah selesai bergerak maka akan kembali keruang sumber yang mana melanjutkan kegiatan dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Kita memasuki ruang sumber lagi ya anak-anak ibu dan bapak guru akan memperaktekkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini ya kalo begitu siapa yang

¹³² Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan Language Disorder.4.2

¹³³ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Language Disorder.5.7

¹³⁴ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan Language Disorder.4.3

¹³⁵ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Language Disorder.5.8

ikut main? Saya ibu guru oke kalo begitu sesuai dengan aturan ya berkegiatan diruang sumber ini. (CLP.KRSA2.5.9)¹³⁶

Disini ada beberapa maianan untuk mengatur alat keseimbangan yaa anak-anak jadi disini bapak guru mau mempraktekkan cara mainnya yang pertama jalan dikarpet dulu lalu jalan dititian setelah titian lompat ke kasur dan setelah itu masuk ke alat keseimbangan yang lainnya dengan cara merangkak. Disini bapa sudah menjelaskan sekarang giliran kalian ya dengan cara bergantian baris yang rapi anak-anak. kemudian semua anak mencoba secara bergantian. (CLP.KRSA2.5.10)¹³⁷



Gambar 4.25. Foto diruang sumber melatih keseimbangan (CDF.KA1HADHD.4.4)¹³⁸

¹³⁶ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Language Disorder.5.9

¹³⁷ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Language Disorder.5.10

¹³⁸ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan Language Disorder.4.4

Terlihat Ha mampu berjalan dititian dan mampu meragkak di permainan alat keseimbangan yang lainnya yang mana tanpa bantuan guru pendamping khusus. (CLP.KRSA2.5.11)¹³⁹



Gambar 4.26. Foto anak dengan hambatan *Languange Disorder* mampu melatih keseimbangan tanpa bantuan guru pendamping khusus.(CDF.KA1HADHD.4.5)¹⁴⁰

Setelah semuanya sudah bermain dengan menggunakan alat keseimbangan yang lainnya ada masuk dalam kegiatan inti pada jam 09.30 WITA yaitu pembelajaran ibu guru menjelaskan tentang menulis angka bilangan setelahnya dikertas. Disini ibu guru mempunyai kertas yang tulisannya adalah angka bilangan 1-20 jadi kalian tinggal isi saja titik-titik yang ada dikertas ini dan dihitung ya teman-teman sesuai dengan angka bilangannya. (CLP.KRSA2.5.12)¹⁴¹

¹³⁹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Languange Disorder.5.11

¹⁴⁰ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan Languange Disorder.4.5

¹⁴¹ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Languange Disorder.5.12



Gambar 4.27. Foto kegiatan inti guru pendamping khusus mempraktekkan dan menjelaskan kegiatan menulis bilangan dikertas bilangan.(CDF.KA1HADHD.4.7)¹⁴²

Kemudian bapak guru juga menjelaskan dan mempraktekkan yang mana ada papan tulis kecil, penghapus dan batu kapur. Nah anak-anak disini bapa juga mau mempraktekkan disini kalian tulis angka bilangan yaa teman-teman secara berurutan. Setelah selesai guru pendamping khusus menjelaskan dan mempraktekkan disini anak tidak ada paksaan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kemauan anak tetapi guru pendamping khusus selalu mencoba untuk anak mau melaksanakan kegiatan yang telah disepakati. (CLP.KRSA2.11.13)¹⁴³



¹⁴² Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan Language Disorder.4.7

¹⁴³ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Language Disorder.5.13

Gambar 4.28. Foto guru pendamping khusus mempraktekkan dan menjelaskan kegiatan menulis bilangan di papan tulis kecil dan membuat plastisin degan berbagai bentuk.(CDF.KA1HADHD.4.9)¹⁴⁴

Ha terlihat aktif pada hari ini yang mana masih membawa mainan nya dari rumah dan memainkan nya guru pendamping khusus mengajak Ha untuk melakukan kegiatan mengisi titik-titik angka bilangan dan Ha mau walaupun tidak sempurna masih belum bisa mengenal angka 11-20. Dan dalam menulis angka masih dalam bantuan guru pendamping khusus. (CLP.KRSA2.5.14)¹⁴⁵



Gambar 4.29. Foto anak dengan hambatan *Languange Disorder* mau melakukan kegiatan menulis bilangan dikertas bilangan tetapi masih dalam bantuan guru pendamping khusus (CDF.KA1HADHD.4.8)¹⁴⁶

Pada jam 10.05 WITA masuk dalam kegiatan penutup dan *Recalling* sebelum memasuki kelas masing-masing kita akhiri kegiatan dengan membacakan hamdallah alhamdulillah sekian pembelajaran diruang sumber anak-anak Sebelum kembali kekelas masing-masing berdoa dulu ya. Setelah berdoa anak-anak masuk kekelas masing-masing. (CLP.KRSA2.5.15)¹⁴⁷

¹⁴⁴ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan Languange Disorder.4.9

¹⁴⁵ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Languange Disorder.5.14

¹⁴⁶ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan Languange Disorder.4.8

¹⁴⁷ Catatan Lapangan Kelas Dan Ruang Sumber A2 Hambatan Languange Disorder.5.15



Gambar 4.30. Foto kegiatan penutup yaitu membaca doa selesai berkegiatan di ruang sumber dan siap kembali kekelas masing-masing. (CDF.KA1HADHD.4.10)¹⁴⁸

Pada kegiatan intervensi ini Ha aktif jalan-jalan hanya memainkan permainan nya saja dalam kegiatan Ha mau tetapi masih dalam bantuan guru pendamping khusus.

3. Evaluasi Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud Inklusi Banjarbaru

Setelah pelaksanaan program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus dapat dilaksanakan maka guru pendamping khusus akan melakukan penilaian. Yang mana penilaian ini melihat dari hasil kegiatan anak bermain dan belajar di ruang sumber. Jenis penilaian nya yang digunakan di TK Negeri Idaman ini adalah ceklis berikut keterangan dari ibu N *“Evaluasinya setiap habis kegiatan pembelajaran atau intervensi untuk anak berkebutuhan khusus itu dirapatkan tentang semua anak mana saja yang sudah muncul dengan menggunakan ceklis. perkembangannya dan mana yang masih belum muncul. Jadi sebagai guru pendamping khusus menyarankan perlu dilatih lagi anak yang memiliki hambatan*

¹⁴⁸ Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Dan Ruang Sumber Hambatan Language Disorder.8.10

tersebut.” (CWGPKA1.2.9)¹⁴⁹ Dan ada juga evaluasi penilaian berupa catatan dari guru dan pendamping khusus keterangan dari Bapak guru T *“Di ruang sumber dan juga rencana kegiatan evaluasi lebih detailnya berupa catatan dari guru dan guru pendamping khusus 3 bulan sekali melakukan kegiatan asesmen pada saat setelah masuk TK Idaman dan saat setelah masuk TK Idaman ada penilaian tengah semester dan akhir semester tengah semester evaluasi berupa raport raport akan disederhanakan anak-anak yang iq-nya di bawah rata-rata”*. (CWGPK.2.7)¹⁵⁰

Evaluasi untuk program intervensi anak berkebutuhan khusus juga ada yang mana sebelum melakukan intervensi diminggu selanjutnya perlu adanya rapat untuk merapkan kegiatan apa yang akan dilakukan yang akan datang berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu S *“Evaluasi nya itu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran diruang sumber selanjutnya. Jadi melihat perkembangan sebelumnya untuk kegiatan minggu ini perlu ditambahkan seperti trampolin dan titian yang mana rapat nya itu saat ingin membuat kegiatan untuk minngu depan. Untuk kegiatan evaluasinya ini tidak terjadwal dan kadang-kadang mendadak yang mana saat waktu kosong kumpul semua guru pendamping khusus, yang terpenting evaluasinya itu h-2 atau h-1 sebelum kegiatan kami guru pendamping khusus melakukan evaluasi. Tetapi kalo evaluasi dari kepala sekolah hanya ke*

¹⁴⁹ Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus Kelas A1.2.9

¹⁵⁰ Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus.2.7

koordinatonya saja koordinatornya dipanggil baru koordinatornya menyampaikan ke guru pendamping khusus yang lain”.(CWGPKA2.2.9)¹⁵¹

Kemudian dalam melancarkan program intervensi anak berkebutuhan khusus juga perlu adanya komunikasi yang baik dengan orang tua yang mana komunikasi tentang perkembangan anaknya selama mengikuti program intervensi dan pembelajaran khusus diruang sumber berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu N “*Untuk evaluasi pembelajaran khusus anak berkebutuhan khusus ke orang tua itu setiap minggu dan per 3 bulan sekali. Bertemu dengan orang tua. Ibu pegang anak berkebutuhan khusus 4 jadi jadi per 3 bulan ibu memanggil orang tua ke 4 nya menyampaikan penilaian nya selama 3 bulan yang mana menyampaikan perkembangan anak yang sudah muncul atau belum. Guru pendamping khusus serta orang tua bertukar pikiran dan berkomunikasi dan bekerja sama agar anak yang memiliki hambatan lebih terstimulus lagi perkembangannya dan berkomunikasi antara pembelajaran diruang sumber dan dirumah seimbang. Kami sebagai guru pendamping khusus rapat dulu dengan sekolah untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua anak yang mempunyai hambatan”.(CWGPKA1.2.9)¹⁵²*

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud Inklusi Banjarbaru

¹⁵¹ Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus Kekas A2.2.9

¹⁵² Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus A1.2.9

Faktor-faktor yang peneliti temui saat pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil wawancara dan observasi terbagi 2 faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Kerjasama Dengan Para Ahli (Psikolog)

Sebelum masuk TK Negeri Idaman ini semua anak perlu adanya asesmen anak yang sudah disediakan sekolah karena sekolah sudah bekerjasama dengan para ahli atau psikolog Banjarbaru yang mana melihat dari hasil asesmen anak dan anak yang teridentifikasi mempunyai hambatan maka dimasukkan kedalam ruang sumber untuk di intervensi atau ingin me stimulus perkembangan anak berikut keterangan dari ibu N *“Faktor pendukung nya bekerja sama dengan psikolog Banjarbaru., kesepakatan diawal dengan orang tua bahwa bagi anak yang mempunyai hamabatan maka ada pembelajaran khusus diruang sumber sehingga saling bekerja sama untuk melatih perkembangan anak, bekerja sama dengan dinas pendidikan inklusi”*. (CWGPKA1.2.10)¹⁵³ dan juga petikan wawancara peneliti dengan ibu S *“ faktor pendukung nya terlaksana nya program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus yang mana keuangan dari dinas pendidikan juga mendukung”*. (CWGPKA2.2.10)¹⁵⁴

2) Sarana Yang Lengkap Dari Pemerintah

Sarana yang lengkap dari pemerintah seperti alat-alat permainan didalam ruang sumber karena ditahun sebelumnya kepala sekolah melaksanakan Bop dari pemerintah dan mendapatkan dana resmi dari pusat merupakan sarana pendukung

¹⁵³ Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus A1.2.10

¹⁵⁴ Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus A2.2.10

program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapa T *“peralatan peralatan yang lengkap namun beberapa terakhir tahun tidak mengikuti atau tidak melaksanakan Bop dari pemerintah. Sekarang memakai Bop dari pemerintah tahun sebelumnya karena kepala sekolah sebelumnya mengikuti kegiatan Bop dan mendapatkan dana resmi dari pusat untuk kegiatan anak di ruang sumber per 1 tahun.”*. (CWGPK.2.8)¹⁵⁵

3) Sekolah Inklusi Yang Masih Aktif

TK Negeri Idaman ini merupakan sekolah negeri piloting inklusi yang mana sekolah yang menerapkan sekolah inklusi. Dengan sekolah inklusi yang masih aktif kebanyakan orang tua mempercayakan anaknya masuk kesekolah Tk Negeri Idaman ini karena selain sekolah negeri piloting inklusi anak yang teridentifikasi mempunyai hambatan dan masuk dalam program intervensi anak berkebutuhan khusus diruang sumber tidak ada tambahan biaya berikut keterangan dari bapak T *“Sekolah inklusi yang aktif di sini. yang masih sekolah atau sudah lulus mempercayakan anak berkebutuhan khusus bahkan setiap tahun tahunnya makin banyak antrian anak berkebutuhan khusus untuk bergabung di di sini karena di sini Sekolah Negeri piloting inklusi dan tidak ada biaya tambahan walaupun nanti akan ada barang khusus yang diberikan seperti buah mainan karena dari hasil bop kemarin”*. (CWGPK.2.8)¹⁵⁶

4) Keterlibatan Orang Tua Yang Baik

Dengan adanya keterlibatan yang baik dari orang tua merupakan faktor pendukungnya program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus karena orang

¹⁵⁵ Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus.2.8

¹⁵⁶ Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus.2.8

tua selalu didekat dan selalu bersama anak yang mana mewujudkan pembelajaran yang maksimal dan anak lebih terstimulus perkembangannya dan juga perlu orang tua mengetahui karakteristik anak yang berbeda-beda keterangan dari bapak T *“Keterlibatan Orang tua murid edukasinya sudah bagus dan sudah memahami karakteristik anak yang berbeda karakteristiknya contohnya hiperaktif, autis speech delay, tunarungu, down syndrome semua lingkungan sekolah sudah memahami bahwa lingkungan kita di sekitar kita ada anak yang berkebutuhan khusus”*.(CWGPK.2.8)¹⁵⁷

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Waktu Dalam Pelaksanaan

Kurang nya waktu dalam pelaksanaan program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus diruang sumber juga merupakan faktor penghambat pelaksanaan program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus karena banyak kegiatan dikelas menyebabkan kegiatan program intervensi untuk anak berkebutuhan diruang sumber tidak sepenuhnya maksimal berikut kutipan wawancara peneliti dengan ibu N *“Faktor penghambat pembelajaran diruang sumber jadwal yang mempunyai banyak jadwal seperti puncak topik dan acara sehingga tidak jalan nya pembelajaran khusus atau intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus”*. (CWGPKA1.2.10)¹⁵⁸

2) Kurangnya Guru Pendamping Khusus (GPK)

¹⁵⁷ Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus.2.8

¹⁵⁸ Catatn Wawancara Guru Pendamping Khusus Kelas A1.2.10

Kekurangan guru pendamping khusus juga merupakan faktor penghambat program intervensi anak berkebutuhan khusus diruang sumber yang mana setiap tahun nya anak yang masuk teridentifikasi terkena hambatan bertambah banyak keterangan dari bapak T *“Kekurangan guru pendamping khusus merupakan faktor penghambat karena tingkatan tahun ini malah tambah banyak anak yang teridentifikasi terkena hambatan karena sekolah ini banyak yang merekomendasikan masuk sekolah inklusi disini dan sering menjadi sekolah rujukan kalsel itupun sudah dipilih dan dipilah mana yang diterima dengan meningkatnya anak yang teridentifikasi terkena hambatan”*. (CWGPK.2.8)¹⁵⁹

3) Ruang Yang Belum Memadai

Faktor penghambat untuk terlaksana nya program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus juga disebabkan ruangan yang belum memadai yang mana ruang sumber yang menjadi tempat intervensi pembelajaran khusus bagi anak berkebutuhan khusus terkadang dipakai ruang serbaguna atau tempat rapat-rapat yang lainnya berikut keterangan dari ibu N *“Faktor penghambat program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus adalah ruang sumber yang biasanya dipakai untuk rapat-rapat sehingga menunda kegiatan pembelajaran diruang sumber”*. (CWGPKA1.2.10)¹⁶⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapat dari hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi berikutnya peneliti akan menjelaskan bentuk

¹⁵⁹ Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus.2.8

¹⁶⁰ Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus A1.2.10

penyajian data dalam bentuk hasil data yang telah dikumpulkan peneliti, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data dilakukan agar memperoleh suatu hasilnya sesuai data yang disajikan., analisis ini dilakukan berdasarkan penyajian data yang dilakukan sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai perencanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud Inklusi Banjarbaru, pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud Inklusi Banjarbaru, evaluasi program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud Inklusi Banjarbaru dan faktor pendukung dan penghambat program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud Inklusi Banjarbaru.

Berikut analisis data yang peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Intervensi Anak Berkebutuhan khusus Di Paud Inklusi Banjarbaru

Pengertian program secara umum ialah bentuk sebuah sesuatu kegiatan atau aktifitas yang akan dilakukan dan dilaksanakan secara tetap dan berkelanjutan terus menerus . Program juga dapat diartikan sebagai perencanaan rangkaian kegiatan yang mana dengan harapan membawa pengaruh dan perubahan atas perencanaan pelaksanaan kegiatan tersebut. ¹⁶¹

Intervensi adalah bantuan dari orang tua, guru, terapis maupun para ahli untuk menstimulus perkembangan anak dalam mengurangi hambatan anak yang

¹⁶¹ Ashiong P Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1–14.

berkebutuhan khusus untuk lebih berkembang secara optimal dan baik. program intervensi sekiranya lebih meningkatkan pada perkembangan seperti perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional.¹⁶²

Sejarah awal berdirinya TK Negeri Idaman Banjarbaru ini adalah TK Idaman menjadi sekolah inklusi Gubernur Rudi Arifin menerima penghargaan sebagai pemerhati anak kebutuhan khusus yang mana di Banjarbaru ditunjuk sebagai perwakilan jenjang TK adalah TK Idaman sebagai piloting sekolah inklusi oleh Gubernur propinsi Kalimantan Selatan karena strategi untuk mempromosikan pendidikan yang efektif yang dapat sekolah yang baik terhadap kerakteristik anak yang berbeda-beda. Menurut pasal Permendiknas No. 70 tahun 2009, pengertian pendidikan inklusi adalah sebuah penyelenggaraan pendidikan kepada semua anak yang memiliki kelainan atau memiliki bakat yang istimewa memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti sebuah pendidikan atau pembelajaran dengan hak yang sama dalam lingkungan secara bersama-sama seperti anak pada umumnya.¹⁶³ Setelah TK Negeri Idaman merupakan sekolah piloting inklusi maka sekolah mempunyai syarat masuk ke sekolah TK Negeri Idaman Banjarbaru yang mana sebelum masuk TK Negeri Idaman Banjarbaru anak wajib melakukan hasil asesmen anak. Langkah yang diambil sebelum melakukan intervensi anak berkebutuhan khusus yaitu dengan melaksanakan asesmen anak yang mana menurut Sunardi dan Sunaryo proses semuanya untuk lebih mengetahui kekuatan dan sebuah kelemahan anak sebagai dasar untuk

¹⁶² Dr Suharsiwi, "Peran Lembaga PAUD Berbasis Islam Dalam Melakukan Deteksi Dini Dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak," *Misykat al Anwar*, n.d.

¹⁶³ Desty Ratna Permatasari, "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi," *Sekolah Dasar* 25, no. 2 (2016).

menentukan program intervensi nya sesuai kebutuhan anak.¹⁶⁴ Hasil asesmen anak mampu memutuskan tentang permasalahan terkait dalam pembelajaran dan dari hasil asesmen awal tersebut menjadi suatu yang penting untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Tujuan terpenting dalam hasil asesmen awal anak ini untuk memperoleh informasi apakah anak teridentifikasi mempunyai hambatan yang mana dengan hasil asesmen anak yang teridentifikasi mempunyai hambatan memudahkan guru pendamping khusus atau terapis dalam menyusun program pembelajaran khusus yang tepat.¹⁶⁵

Perencanaan program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus di Paud inklusi Banjarbaru terdapat guru khusus yang menangani untuk terlaksana sebuah program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus yang mana guru khusus yang untuk mengajar anak berkebutuhan khusus perlu adanya pendamping khusus. Sekolah yang penyelenggara pendidikan inklusi perlu dukungan tenaga pendidik yang ahli dalam pembelajaran khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus. Termasuk tenaga pendidik khusus nya adalah guru pendamping khusus (GPK). Guru pendamping khusus itu adalah sesuai buku pedoman pendidikan inklusif tahun 2007 adalah guru yang merupakan latar belakang pendidikan luar

¹⁶⁴ Inna Hamida Zusfindhana, "Analisis Pelaksanaan Program Intervensi Dini Anak Dengan Hambatan Pendengaran Di PAUD Inklusi Jember," *Jurnal Ortopedagogia* 7, no. 1 (n.d.): 34–38.

¹⁶⁵ Jusri Hartini, Oevy Matasari, and Opi Andriani, "Manfaat Asesmen Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni* 2, no. 1 (2023): 47–54.

biasa atau orang yang pernah belajar dan melakukan pelatihan khusus yang ditugaskan oleh sekolah inklusif.¹⁶⁶

Program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus juga mempunyai perencanaan yang lain yang mana sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi sudah seharusnya dapat mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran individu. Hal itu sesuai dengan pendapat Tarmansyah kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusif adalah kurikulum yaitu kurikulum yang digunakan seperti anak reguler yang lainnya dikelas seperti modul ajar dan program semester hanya saja kurikulum yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus adalah kurikulum yang dimodifikasi yang mana disesuaikan dengan karakteristik anak yang berbeda-beda hambatan dan kebutuhan anak. Kurikulum yang ada disekolah juga digunakan untuk anak yang mempunyai hambatan seperti anak berkebutuhan khusus melakukan modifikasi berupa pengurangan nya koptensi dasar, pengurangan metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar anak. Melakukan modifikasi kurikulum ini berupa modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi materi, modifikasi proses belajar mengajarnya, memodifikasi sarana dan prasarana belajar mengajarnya, memodifikasi berupa pengurangan nya kompetensi dasar, pengurangan metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar anak. Melakukan modifikasi kurikulum yang dimodifikasi ini berupa alokasi waktu, modifikasi isi materi, modifikasi proses mengajarnya, memodifikasi sarana dan prasarana

¹⁶⁶ Ujang Cepi Barlian et al., "Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 623–34.

belajar mengajarnya, memodifikasi lingkungan sekitar untuk proses belajar dan modifikasi sebuah pengelolaan kelas.¹⁶⁷

Dalam perencanaan pembelajaran khusus intervensi anak berkebutuhan khusus juga perlu adanya PPI atau program pendidikan individual untuk mempermudah anak yang berkebutuhan khusus dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.¹⁶⁸ Tetapi di TK negeri Idaman tidak menerapkan adanya PPI atau program pendidikan individual kepada anak berkebutuhan khusus hanya saja menerapkan PPI atau program pendidikan individual untuk anak berkebutuhan khusus yang berat.

2. Pelaksanaan Program Intervensi Anak Berkebutuhan khusus Di Paud Inklusi Banjarbaru

Program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus dilaksanakan untuk lebih mengurangi dan lebih menstimulus perkembangan anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hambatan. Menurut Fallen dan Umansky intervensi dini adalah sebuah pelayanan yang terdiri dari strategi, teknik maupun bahan yang berguna untuk lebih baik nya dan lebih terstimulus perkembangan anak yang mempunyai hambatan.¹⁶⁹

Pelaksanaan program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus di TK Negeri Idaman Banjarbaru dilaksanakan secara keseluruhan seminggu tiga hari

¹⁶⁷ Rini Kurniawati et al., "Kurikulum Dan Pembelajaran Program Pendidikan Inklusi PAUD," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023): 1307–12.

¹⁶⁸ Ayi Sapitri and Hasanah Hasanah, "Penerapan PAUD Inklusi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak Berkebutuhan Khusus Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Pembangunan," vol. 7, 2023, 45–53.

¹⁶⁹ Zusfindhana, "Analisis Pelaksanaan Program Intervensi Dini Anak Dengan Hambatan Pendengaran Di PAUD Inklusi Jember." vol.7.2021

secara bergantian yang mana sudah ada jadwal pembelajarannya peneliti meneiliti anak dari kelas A1 dan A2 jadwal intervensi nya dihari selasa. Jadwal intervensi untuk kelas A1 dan A2 intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus dilakukan tidak hanya disekolah diluar sekolah pun seharusnya juga melakukan intervensi sedini mungkin untuk lebih menstimulus perkembangan anak yang mempunyai hambatan. Sebagai pendidik sekolah juga ikut berperan penting dalam intervensi anak yang berkebutuhan khusus dan orang tua juga sangat berperan penting dalam intervensi anak yang mempunyai hambatan karena orang tua sangat dekat dengan anak dan perlu orang tua mengetahui perkembangan anaknya.

Pelaksanaan program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus menggunakan media yang mudah dipahami anak berkebutuhan khusus yang mana untuk memudahkan mereka memahami pembelajaran media pembelajaran untuk intervensi anak berkebutuhan khusus didalam ruang sumber ataupun diluar ruangan. Diruang sumber seperti papan tulis kecil untuk menulis, kolase biji-bijian untuk melatih motorik halus dan meniup bola untuk melatih kefokusn anak dan diluar ruangan seperti lari dan melompat untuk melatih motorik kasar anak.. Hal ini sesuai perkataan oleh Sutamin media pembelajaran merupakan alat yang akan digunakan guru untuk mengajarkan pembelajaran materi kepada anak-anak. Dan menurut Fadhia guru perlu menyediakan media pembelajaran yang diluar kelas dengan rancangan khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus yang mana agar anak selalu merasa aman, nyaman dan mengikuti pembelajaran dengan

benar karena sebagai guru pendamping khusus sudah seharusnya mengerti karakteristik dan keanekaragaman anak.¹⁷⁰

3. Evaluasi Program Intervensi Anak Berkebutuhan khusus Di Paud Inklusi Banjarbaru

Evaluasi yang didapat peneliti dilapangan bahwa yang ada di TK Negeri Idaman Banjarbaru khususnya kelas A1 dan A2 evaluasi penilaian yang dinilai oleh guru pendamping khusus yang mengajar pada hari itu. Penilaian kegiatan intervensi untuk anak berkebutuhan khusus ini dilaksanakan secara keseluruhan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup diruang sumber. Penilaian intervensi untuk anak berkebutuhan khusus merupakan tanggung jawab guru pendamping khusus yang mengajar pada hari itu berupa catatan perkembangan anak dari guru pendamping khusus setiap habis kegiatan intervensi atau pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus diruang sumber. Perlu nya catatan penilaian dari guru pendamping khusus setiap selesai kegiatan intervensi atau pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus untu melihat perkembangan anak yang sesuai dengan harapan atau masih perlu dilatih lagi perkembangannya.

Menurut Lestaringrum proses penilaian pendidikan inklusif untuk anak usia dini dapat dimodifikasi dan dilakukan pada lima aspek yang utama yaitu cara, alat isi, tempat dan waktu. Penilaian tersebut dapat disesuaikan dengan semua kebutuhan anak seperti penilaian untuk anak berkebutuhan khusus mencakup

¹⁷⁰ Khurotul Uyun et al., "Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi," *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 3 (2024): 135–52.

aspek keterampilan dan pengetahuan.¹⁷¹ Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam program intervensi anak berkebutuhan khusus diruang sumber yaitu ceklis. Yang mana model penilaian dan pelaporan perkembangan anak dalam program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus di TK Negeri Idaman Banjarbaru membuat format sendiri yang mana dengan catatan guru seperti format hasil pengamatan anak sesuai dengan capaian perkembangan dan tujuan perkembangan menggunakan ceklis apakah muncul atau tidak muncul.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Intervensi Anak Berkebutuhan khusus Di Paud Inklusi Banjarbaru

Banyak faktor dalam program intervensi anak berkebutuhan khusus yang mana terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud inklusi Idaman Banjarbaru adalah sebelum menerima murid baru di TK Negeri Idaman adanya kerjasama sekolah dengan psikolog yang mana melihat hasil asesmen anak untuk mengetahui apakah anak perlu adanya intervensi anak berkebutuhan khusus atau tidak hasil asesmen anak merupakan jawaban apakah anak mempunyai hambatan atau tidak. Menurut Robert M. Smith asesmen adalah sesuatu penilaian komprehensif yang melibatkan kelompok tim supaya melihat dan mengetahui kekurangan dan kelebihan anak dengan hasil asesmen anak tersebut keputusan nya bisa digunakan untuk suatu layanan pendidikan yang dibutuhkan anak dan sebagai untuk menyusun rencana pembelajaran. Melalui

¹⁷¹ Rizka Harfiani and Hasrian Rudi Setiawan, "Model Penilaian Pembelajaran Di Paud Inklusif," *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 2 (2019): 235–43.

asesmen dengan kerjasama dengan psikolog dapat menentukan dan memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Dengan suatu perlakuan yang sama dan baik akan memudahkan anak yang berkebutuhan khusus lebih cepat memahami dan mengerti pembelajaran yang diberikan guru.¹⁷²

Sarana yang lengkap dari pemerintah seperti alat-alat permainan seperti trampolin, terowongan dan titian dari kayu yang ada dan sesuai untuk lebih membantu mengatur keseimbangan anak semua itu dapat dukungan dan perhatian pemerintah untuk anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam pembelajaran. Pendidikan inklusi di Indonesia tidak bisa diatasi oleh masyarakat setempat tetapi juga perlu juga dukungan dan perhatian pemerintah melalui kebijakan yang mana kebijakan yang dirancang oleh pemerintah sebagai penentu sebuah kebijakan. Yang berisi intruksi tindakan yang perlu dilakukan yang mempunyai kepentingan mencapai sesuatu seperti terjaminnya sarana dan prasarana yang lengkap untuk terlaksananya intervensi dalam pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus yang baik.¹⁷³

TK Negeri Idaman termasuk TK piloting inklusi yang masih aktif dengan sekolah inklusi yang masih aktif ini kebanyakan orang tua murid mempercayakan anak untuk masuk ke TK negeri Idaman ini yang mana di TK Negeri Idaman ini didukung oleh pemerintah Kota Banjarbaru yang mana selain adanya

¹⁷² Shakila Ramadhani and Nila Fitria, "Program Intevensi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Asesmen DI TK LK," 2019.

¹⁷³ Muhammad Rusly and Anggun C Dmas Putri Bramuda, "Peluang Dan Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Terhadap Implementasi Kebijakan Inklusi Di Indonesia," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 4, no. 3 (2024): 164–78.

pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus tidak dipungut biaya tambahan juga lingkungan TK Negeri Idaman memahami dan mendukung adanya anak yang mempunyai hambatan atau anak berkebutuhan khusus. Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Pemendiknas) Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif anak didik yang mempunyai kelainan atau hambatan atau mempunyai bakat istimewa pasal 3 ayat 2 menyebutkan setiap anak didik yang mempunyai hambatan atau kelainan seperti mental, fisik, emosional dan sosial atau bakat istimewa mempunyai hak mengikuti pendidikan inklusi pada pendidikan nya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.¹⁷⁴

Keterlibatan orang tua yang baik termasuk juga faktor pendukung dari pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus yang mana setiap orang tua sudah memahami hambatan anak dan karakteristik anak yang berbeda. Orang tua mempunyai kewajiban untuk selalu bertanggung jawab terhadap mendidik dan mengasuh dan bisa menangani anak nya yang berkebutuhan khusus atau yang mempunyai hambatan. Orang tua wajib atau mempunyai peran dalam setiap perkembangan anaknya. Kewajiban ibu dan ayah keduanya dapat saling berperan dalam merawat dengan baik dan benar.¹⁷⁵ Dengan dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting karena dari lingkungan orang tua tempat pertama anak melakukan interaksi sosial nya.

¹⁷⁴ Alhadi Alhadi et al., "Analisis Landasan Yuridis Dalam Pendidikan Inklusi," *Jurnal Ventilator* 2, no. 1 (2024): 01–06.

¹⁷⁵ Siti Nurhayati et al., "Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus: Literature Review," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 8606–14.

b. Faktor Penghambat

Pentingnya perlindungan hak penyandang anak disabilitas karena anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas maka perlunya perlakuan yang lebih khusus dari pemerintah untuk kesamaan hak dalam Bab XA UUD NRI 1945 mengenai hak asasi manusia.

Kemudian hak berupa pendidikan disabilitas diatur UUD Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang Disabilitas UU No.8 Tahun 2016.8 pasal 10 UU No.8 Tahun 2016 menyatakan bahwa hak pendidikan untuk penyandang disabilitas atau anak yang berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan bermanfaat disemua jalur, jenis dan semua jenjang pendidikan, mempunyai hak , perlakuan yang sama dan kesempatan untuk jadi pendidik pada disemua jenis, jalur dan jenjang pendidikan dan mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik.¹⁷⁶ Pemerintah diindonesia sangat memperhatikan hak yang sama dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus ataupun anak reguler lainnya tetapi dalam pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di paud inklusi Banjarbaru masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti sumber daya manusia belum mencukupi, kurangnya waktu dalam pelaksanaan dan kurangnya guru pendamping khusus. Dengan terdapat nya beberapa faktor penghambat program intervensi anak berkebutuhan khusus di paud inklusi

¹⁷⁶ Maslan Abdin and Johanes Mateos Tetelepta, "Faktor Penghambat Pemenuhan Hak Pendidikan Disabilitas Di Kota Ambon," *Jurnal Kewarganegaraan* 18, no. 2 (2021): 92.

Banjarbaru maka pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di paud inklusi Banjarbaru belum sepenuhnya maksimal.